

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dalam aktifitas sehari-harinya tidak terlepas dari kehidupan beragama. Hal ini merupakan cerminan dari sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan merupakan dasar pegangan masyarakat dalam menegakkan nilai-nilai moral dan sosial di lingkungan hidup. Dalam Indonesia yang multi-kultural ini, agama Islam merupakan salah satu keyakinan yang dipeluk mayoritas penduduk Indonesia.

Dalam penyebaran agama beserta nilai-nilai yang terkandung dalam ajarannya, pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif dalam penyampaian. Berbagai jenis sarana fasilitas pendidikan beragama banyak bermunculan dalam lingkungan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan ini. Sementara dalam Islam, pesantren merupakan suatu institusi yang memiliki peran vital dalam melakukan dakwah.

Pesantren telah menjadi unsur yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat desa, dimana pesantren bukan hanya menjadi media penyebaran agama, namun juga menjadi sarana pendidikan moral dalam masyarakat. Di pulau Jawa yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam terpadat di Indonesia dan memiliki pondok pesantren yang sangat banyak, pendidikan dalam pesantren menjadi tempat penanaman budaya dan kearifan lokal daerah masing-masing.

Data Kementerian Agama, menyebutkan pada 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan berarti pada tahun 1985, di mana pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang. Pada tahun 1997, Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren sudah mengalami kenaikan mencapai 224 persen atau 9.388 buah, dan kenaikan jumlah santri mencapai 261 persen atau 1.770.768 orang. Berdasarkan data Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2016 terdapat 28,194 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan 4,290,626 santri, dan semuanya berstatus swasta. (KEMENAG, 2007)

Saat ini, untuk memenuhi tuntutan jaman, pesantren dan ajarannya semakin berkembang sehingga banyak bermunculan pesantren modern yang memberikan pendidikan *diniyyah* (lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama), maupun pendidikan *non-diniyyah* (lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya, di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan prosentase beragam).

Direktur pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Ahmad Zayadi mengatakan, dalam beberapa dekade terakhir pesantren mengalami perkembangan jumlah luar biasa dan menakutkan, baik di wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun perkotaan.

Kabupaten Ngawi sendiri memiliki iklim religius yang cukup kental, dimana indikatornya adalah dengan banyaknya jumlah pondok pesantren pada tahun 2013, ada 356 pondok pesantren dengan jumlah santri 19.634 orang dan 3327 guru/ustadz. Kemudian pada tahun 2015 yang ada yakni 135 buah dengan jumlah santri mencapai 16.088 orang dan dengan jumlah guru/ustadz 3.136 orang. Dalam jangka 2 tahun banyak pondok pesantren yang tidak disertai dengan pendidikan formal mengalami penyusutan jumlah santri ada juga yg sampai habis santrinya, namun pondok pesantren yang disertai pendidikan formal (non-diniyah) setiap tahun mengalami peningkatan jumlah santri. (PDPONTREN KEMENAG JATIM, 2018)

Melihat jumlah santri setiap tahunnya, Pondok Pesantren di Kabupaten Ngawi membutuhkan fasilitas yang memadai yang mampu merespon kebutuhan yang meningkat seiring perkembangan jaman dan mengantisipasi peningkatan jumlah santri nantinya.

Pondok Pesantren Nurul Asyhar sebagai salah satu pondok pesantren di Kab. Ngawi yang dulu hanya menggunakan kurikulum tradisional dan dengan fasilitas yang secukupnya. maka dari itu perlu untuk dikembangkan baik fasilitas maupun kurikulum. Dari pengasuh pondok sendiri sudah merencanakan pondok ini dengan ditambahkan pendidikan Madrasah Aliyah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga meningkatkan kualitas santrinya.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi yang baik, jelas, mampu memenuhi persyaratan teknis, non teknis, kontekstual, dan cocok dengan penekanan desain arsitektur Neo-Vernakular yang spesifik sesuai karakter/ keunggulan judul dan citra yang dikehendaki, sebagai landasan untuk proses eksplorasi tahap selanjutnya.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi dengan penekanan arsitektur Neo-Vernakular melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Studio Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3. Manfaat**

Dari penyusunan LP3A serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

### **1.3.1 Manfaat Subyektif**

Sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadi judul Tugas Akhir.

### **1.3.2 Manfaat Obyektif**

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan substansial ini dititik beratkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan Pondok Pesantren yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi ini memperhatikan standar-standar perancangan sebuah pondok pesantren dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

## 1.5. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan LP3A ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

### 1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan hal-hal yang terkait dengan “Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi” dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder yang menjadi dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren ini.

### 1.5.2. Metode Dokumentatif

1. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek perencanaan.
2. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi lapangan.
3. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.

### 1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif ini dilakukan untuk menambah wawasan Pondok Pesantren yang telah ada, sebagai bahan studi banding dalam perencanaan dan perancangan “Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi”.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang terminologi judul tugas akhir yaitu Pondok Pesantren, mengkaji pustaka berkaitan dengan *programming* berupa kebutuhan ruang, kapasitas ruang dan konsep desain arsitektur Neo-Vernakular termasuk bahasan persyaratan pondok pesantren, studi banding serta kesimpulan dari studi banding yang telah dikaji.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi data fisik dan non fisik terkait perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi sebagai data studi makro, meso dan mikro meliputi *programming* dan desain. Tinjauan lokasi secara umum, tinjauan lokasi secara khusus dan peraturan tata guna lahan pada lokasi tapak dan kajian pemilihan lokasi dan tapak serta karakter tapak.

### **BAB IV KESIMPULAN, ANGGAPAN, DAN BATASAN**

Berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, batasan untuk mempertegas dan memperjelas perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Nurul Asyhar Kab. Ngawi, dan Anggapan berkaitan dengan aspek teknis bangunan

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi analisis perencanaan dan perancangan berkaitan dengan prediksi kebutuhan fasilitas, kapasitas ruang sesuai standar program ruang, menentukan citra dan karakter bangunan sesuai penekanan desain yang berkaitan dengan aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja. Analisis ini merupakan keterkaitan antara Kajian Pustaka dengan Data.

## BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rumusan dari hasil kajian yang dilakukan dan disusun berupa dasar perencanaan meliputi program ruang dan konsep desain perancangan, serta karakter tapak terpilih termasuk kesimpulan yang akan digunakan sebagai acuan untuk tahap selanjutnya.

### 1.7. Alur Pikir

